

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti telah melakukan penelitian tentang Modal Intelektual terhadap Kinerja. Hasil dari penelitian akan dijadikan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Andini Permata Untara dan Titik Mildawati (2014) Pengaruh Modal Intellektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perushaan yang terdaftar di BEI	Modal intelektual (X) dan Kinerja Keuangan (Y)	Kuantitatif Analisis regresi linear berganda	Menunjukkan bahwa Value added capital employed berpengaruh signifikan terhadap Return on asset, Value added human capital berpengaruh signifikan terhadap Return on asset, Structural capital value added berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset.
2	Hariyati dan Tjahjadi (2015) Hubungan Antara Strategi Inovasi Dengan Kinerja Keuangan Yang Dimediasi Oleh Modal Intelektual Dan Kinerja Pelanggan	Strategi Inovasi (X1). Kinerja Keuangan (y), Modal Intelektual (Z1) Dan Kinerja Pelanggan (Z2)	Kuantitatif Analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi inovasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui peran dari modal intelektual dan kinerja pelanggan secara parsial.
3	Ekaningtyas Widiastuti dan Sulistyandari	Daya Saing (X1),	Kuantitatif Analisis regresi	Bahwa modal intelektual (modal manusia, modal struktural dan relasional

	(2013) Peningkatan Daya Saing Ukm Melalui Peran Modal Intelektual Dan Kinerja Keuangan	Modal intelektual (Z), Kinerja keuangan (Y)	linear berganda	modal), UKM dapat memiliki kapasitas intelektual yang diperlukan untuk menjaga stabilitas dalam kinerja kompetitif dan unggul dalam mencapai tujuan perusahaan
4	Anne-Laure mention/ may 4 2012 Intellectual capital, innovation and performance a systematic review of the literature	Modal intelektual , inovasi dan kinerja: tinjauan sistematis literatur	Kulitatif Analisis regresi linear berganda	Dengan demikian, ia menyediakan sebuah kerangka berorientasi modal intelektual untuk menangkap ciri khas dari inovasi di perusahaan tingkat dan karenanya berkontribusi pada aliran literatur langka berfokus pada identifikasi yang lebih baik dan melukiskan efek inovasi pada kinerja
5	Abdul Rohim, Ubud Salim, Made Sudarma and Sumiati (2017) The Influence of Intellectual Capital and Business Strategy Toward Innovation Capabillity and Frims Performnce The Case of Small Management Interprise Jombang Regrenci East Java Indonesia	Modal intelektual , Strategi Bisnis, Inovasi, dan Kinerja Perusahaan.	Kuantitatif SEM-PLS	Tedapat pengaruh Modal Intelektual dan Strategi Bisnis Terhadap Inovasi Produk

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Modal Intelektual

Klein dan Prusak dalam Subagyo (2013) memberikan definisi awal atas Intellectual Capital sebagai material yang telah disusun, ditangkap, digunakan untuk menghasilkan nilai aset yang lebih tinggi.

Marvidis (2003) dalam Gunawan (2017) mendefinisikan Intellectual Capital sebagai aset tidak berwujud yang memiliki potensi untuk menciptakan nilai baik bagi entitas itu sendiri, maupun untuk lingkungan sosialnya. Martinez and Garcia dalam Rizki (2012) mendefinisikan *Intellectual Capital* sebagai kumpulan pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual, dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan.

Sementara itu, menurut Roos et al dalam Soengeng (2014), Intellectual Capital adalah semua sumber daya non moneter dan tidak berwujud yang secara penuh ataupun sebagian dapat dikendalikan oleh perusahaan dan berkontribusi terhadap penciptaan nilai perusahaan itu sendiri. Selain itu, Roos et al (2010) juga mengelompokkan Intellectual Capital menjadi tiga komponen, yaitu:

1. *Human Capital* meliputi stabilitas karyawan, peningkatan kapasitas kelompok, kompetensi orang dan teknologi informasi. Human Capital mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut.

2. *Structural Capital* yang meliputi teknologi produk, struktur modal dan basis pelanggan (Subagyo, 2013)

3. *Relational Capital* mencerminkan hubungan yang terjalin antara perusahaan dengan pihak eksternal seperti mitra, pelanggan, pemerintah dan sesama perusahaan dalam ruang lingkup yang sejenis

Menurut Stewart (1997), modal intelektual dipandang sebagai pengetahuan dan pengalaman yang digunakan untuk menciptakan kekayaan. Bontis et-al-nya (2000) mengidentifikasi modal intelektual sebagai seperangkat sumber daya tak berwujud (kemampuan dan kompetensi) yang mendorong organisasi untuk menciptakan kinerja dan nilai perusahaan.

### **2.2.3 Kinerja Perusahaan**

Penilaian kinerja perusahaan publik sangat penting untuk dilakukan. Sebab kegiatan perusahaan perusahaan tersebut berpengaruh besar terhadap perekonomian nasional. Menurut Mangkunegara (2010:67) kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Penilaian kinerja suatu unit organisasi perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai untuk membuat program perbaikan apabila diperlukan. Demikian pula dengan perusahaan apabila aktifitas bisnisnya dijalankan dengan baik maka akan memperoleh kinerja perusahaan yang baik pula.

Hansen dan Mowen (2005) menyatakan bahwa kinerja yang baik memiliki tiga dimensi utama, yaitu: (a) Efisiensi berfokus pada hubungan antara aktivitas input dan output. Efisiensi berarti tiap-tiap aktivitas mengkonsumsi sumber daya secara tepat atau lebih sedikit. Untuk menilai apakah perusahaan sudah efisien atau belum perusahaan dapat membandingkan dengan pesaing. (b) Kualitas berhubungan dengan pelaksanaan aktivitas yang benar ada pertama kali dilakukan. Kualitas merupakan perbedaan antara apa yang dijanjikan kepada konsumen dengan apa yang diterima oleh konsumen. (c) Waktu yang lebih lama mengidentifikasi pemakaian sumber daya yang lebih banyak dan kekurangan maupun untuk bereaksi terhadap permintaan konsumen.

Diungkapkan Pasolong, (2006:50-51) mengenai indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja yaitu sebagai berikut, produktivitas dan kualitas pelayanan.

#### **2.2.5. Hubungan antara modal intelektual dengan kinerja perusahaan**

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran aset pengetahuan adalah intellectual capital (IC) yang telah menjadi fokus perhatian diberbagai bidang, baik manajemen, teknologi informasi, sosiologi maupun akuntansi, dengan demikian modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

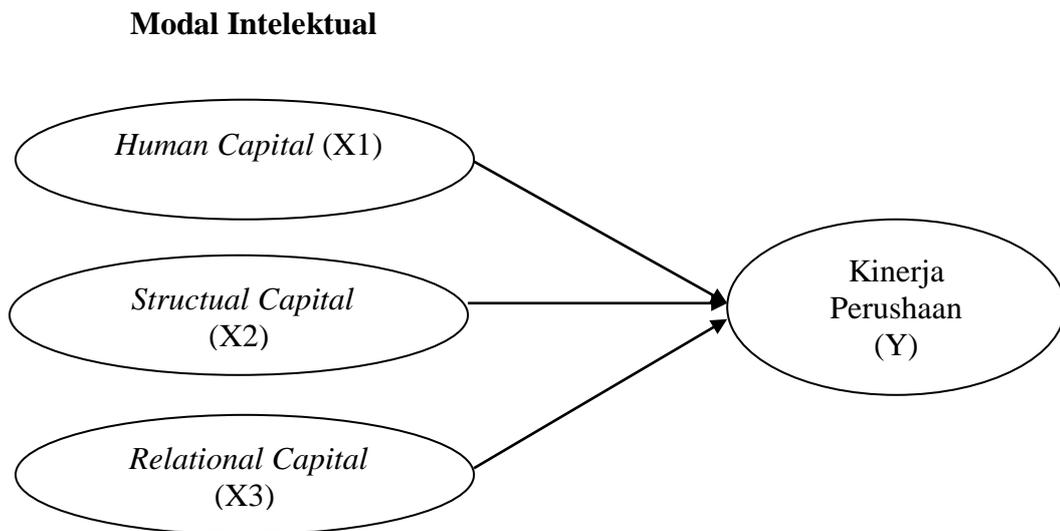
Penelitian yang telah dilakukan Andini Permata Utara dan Titik Mildawati (2014) yang berjudul Pengaruh Modal Intellektual Terhadap

Kinerja Keuangan Perusahaan Perusahaan yang terdaftar di BEI, menunjukkan bahwa Modal Intelektual berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perusahaan.

Modal intelektual merupakan sumber daya nonfisik yang tidak terlihat pada laporan keuangan suatu perusahaan, tetapi diakui sebagai investasi dan dilihat penting bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dimasa mendatang (keberlanjutan suatu perusahaan), dalam meningkatkan nilai perusahaan inovasi merupakan elemen penting dari strategi bisnis entitas, inovasi berkontribusi dalam memenangkan persaingan, sehingga kinerja perusahaan akan meningkat, salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran asset pengetahuan adalah IC atau Intellectual Capital jika IC merupakan sumber daya yang bernilai bagi keunggulan kompetitif perusahaan maka hal tersebut akan berkontribusi terhadap kinerja perusahaan, oleh karena itu IC di ekspektasikan memainkan peran penting dalam meningkatkan nilai perusahaan.

### **2.3. Kerangka konseptual**

Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan, kita dapat melihat hubungan antar variabel kinerja perusahaan (Y) sebagai variabel dependen, variabel modal intelektual (X) sebagai variabel Independent.



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

#### **2.4. Hipotesis**

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Semakin baik *Human Capital* maka semakin tinggi kinerja perusahaan

H2: Semakin tinggi *Structural Capital* maka semakin baik kinerja perusahaan

H3: Semakin baik *Relational Capital* maka semakin baik kinerja perusahaan